

Received	: 15 February 2021
Revised	: 17 June 2021
Accepted	: 19 June 2021
Published	: 30 June 2021

Analysis Characterization of Key Characters in Anthology Short Story *Jantung Kehidupan* by Tim Bubar

Sheila Oki Tarina^{1,a)}, Selvia^{2,b)*}, Dewi Hatri Nursai³

¹²STKIP Nurul Huda, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

³STKIP Nurul Huda, Program Studi Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia

Email: ^{a)}sheilaoki241000@gmail.com, ^{b)}*selviavia825@gmail.com

Abstract

Short stories or a writer's fantasy that was written briefly, has intrinsic elements, one is a character. The part of characters in literary fiction is one of the elements in the facts the story is critical to his presence in the literary world. From these discussions then the problem that will arise is how is every character in short stories. So the purpose of this research is to describe the character of the main character found in a short anthology of the *Jantung Kehidupan* by Tim Bubar which results from this study may add to the theoretical content of character analysis the main character in a short anthology of the *Jantung Kehidupan*. It is also hoped that the results of this study will provide information for the kind of studies to come.

Keywords: main character, short story

Abstrak

Cerpen atau karya fantasi seorang penulis yang ditulis secara ringkas, memiliki unsur intrinsik, salah satunya yaitu penokohan. Bagian penokohan dalam karya sastra fiksi merupakan salah satu elemen dalam fakta-fakta cerita yang sangat penting kehadirannya dalam dunia sastra. Dari pembahasan tersebut, masalah yang timbul yaitu bagaimana sifat pada setiap tokoh yang ada dalam sebuah cerpen sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan karakterisasi tokoh utama yang terdapat dalam antologi cerpen *Jantung Kehidupan* karya tim bubar yang mana hasil dari penelitian ini dapat menambah perbendaharaan teori dalam analisis karakterisasi tokoh utama dalam antologi cerpen *Jantung Kehidupan*. Juga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

Kata kunci: karakter tokoh utama, cerpen

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil proses penyaringan sebuah pengalaman, baik nyata maupun rekaan yang terpisah-pisah dan disatukan kembali dengan persepsi dan keahlian pengarang (sastrawan) serta disajikan melalui media bahasa (Aminuddin, 2013). Karya sastra terutama cerpen memiliki unsur intrinsik di dalamnya, salah satunya yaitu tokoh. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa pesan, amanat, moral, isi cerita itu sendiri, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan pengarang (Nurgiyantoro, 2010).

Pada antologi cerpen *Jantung Kehidupan*, pengarang berusaha memberikan gambaran realita kehidupan melalui cerita-cerita yang ada, sehingga pembaca benar-benar memahami makna yang terkandung di dalamnya. Seorang pengarang memutuskan menuliskan sebuah cerpen tentunya mempunyai tujuan (Nurhayati, 2019). Tujuan tersebut untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan yang ingin disampaikan kepada pembaca agar dapat dipahami pembaca melalui cerita, dialog-dialog, dan peristiwa kehidupan yang disajikan melalui karyanya tersebut (Asri, 2011).

Peneliti menjadikan antologi cerpen *Jantung Kehidupan* karya Tim Bubar sebagai objek kajiannya. Sementara itu, yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tokoh utama dan semua yang terjadi dalam karya tersebut. Karakterisasi pada cerpen ini terlihat dari berbagai segi penggunaan nama tokoh, penampilan tokoh, dialog, dan tindakan tokoh (Stanton, 2012). Pada penelitian ini, peneliti menganalisis sepuluh cerpen, di antaranya yang berjudul *Sekuat Punggung Bapak, Wasiat Terakhir, Khilaf, Hidayah itu Mahal, Gerhana Vida, Senyum Kalian Lebih Berharga, Selepas Ibu Pergi, Di Mana Sayangmu Papa?, Ayah dan Senyum yang Hilang*. Hal ini disebabkan sepuluh cerpen tersebut sudah mewakili cerpen-cerpen yang lain dalam segi karakterisasi pada tokoh utamanya.

Pengambilan kumpulan cerpen ini sebagai objek penelitian sebab cerpen-cerpen yang dihimpun dalam antologi ini adalah cerpen terbaik atau terpilih dalam sayembara lomba menulis cerpen bertema ayah dan ibu di tahun 2019. Cerpen *Jantung Kehidupan* karya Tim Bubar, kebanyakan tokoh utamanya memiliki berbagai karakter yang baik dan patut dijadikan contoh sebab berisikan banyak cerita moral dan pesan yang disampaikan oleh pengarang. Hal ini yang menjadi alasan peneliti menjadikan antologi cerpen *Jantung Kehidupan* karya Tim Bubar sebagai objek penelitian. Penelitian ini didasari oleh pandangan bahwa sastra pada dasarnya merupakan cerminan dari masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini mengambil judul *Analisis Karakterisasi Tokoh Utama dalam Antologi Cerpen Jantung Kehidupan Karya Tim Bubar*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang terpenting sebab pendekatan apapun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri (Ratna, 2008). Pendekatan objektif digunakan sebab penelitian memfokuskan penelitiannya pada karya sastra yaitu cerpen *Jantung Kehidupan* karya Tim Bubar.

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap anggapan atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain (Hasan, 2009). Data penelitian ini adalah data tertulis, yaitu segala unsur yang berkaitan dengan karakteristik tokoh utama antologi cerpen *Jantung Kehidupan* karya tim bubar. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Zuldafril, 2012). Sumber data dalam penelitian ini adalah antologi cerpen *Jantung Kehidupan* karya Tim Bubar sebanyak 28 cerita.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca berbagai teks atau literatur yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian, yaitu membaca untuk mengetahui isi keseluruhan cerpen dan hal apa saja yang merujuk pada karakter tokoh dalam antologi cerpen *Jantung Kehidupan* karya Tim Bubar (Mahsun, 2011). Teknik catat pada penelitian ini, yaitu mencatat data atau informasi tentang aspek yang merupakan penggambaran dari jenis-jenis karakter tokoh dalam antologi cerpen *Jantung Kehidupan* karya Tim Bubar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis antologi *Jantung Kehidupan* karya Tim Bubar adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Pada penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis isi adalah sebagai berikut. Membaca secara cermat dan teliti cerpen demi cerpen dalam antologi cerpen *Jantung Kehidupan* (Priyanti, 2010). Mengidentifikasi dan menandai satuan-satuan data pada masing-masing cerpen yang mendukung metode karakterisasi tokoh utama. Mengklasifikasikan satuan data tersebut berdasarkan indikator metode karakterisasi, yang terdiri atas, metode langsung (*telling*), meliputi karakterisasi menggunakan nama tokoh, karakterisasi melalui penampilan tokoh, dan karakterisasi melalui tuturan pengarang (Pustaka, 2014).

Metode tidak langsung (*showing*), meliputi karakterisasi melalui dialog dan karakterisasi melalui tindakan para tokoh menganalisis data-data tersebut untuk mengetahui metode karakterisasi tokoh utama (Kosasih, 2012). Menyimpulkan hasil analisis metode karakterisasi tokoh utama pada cerpen-cerpen dalam antologi cerpen *Jantung Kehidupan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Metode *telling* mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang (Minderop, 2013). Sebaliknya metode *showing* mempertunjukkan penempatan pengarang diluar kisah untuk memberikan kesempatan kepada para tokoh agar menampilkan perwatakan mereka dan aksi. Sebagaimana tabel berikut menjelaskan karakterisasi tokoh utama dalam cerpen *Jantung Kehidupan*.

**Tabel 4.1 Karakterisasi Tokoh Utama dalam Cerpen
Sekuat Punggung Bapak oleh Inot**

No.	Kutipan	Hal	Deskripsi Karakter Tokoh	Karakterisasi Tokoh
1	Aku tidak mengeluh perkara uang jajan. Malahan aku sangat bersyukur dan memasukkannya ke celengan.	4	Penyabar dan hemat	Metode <i>showing</i> , terlihat dari tingkah laku tokoh aku.
2	Sebelum aku memanggil Pakde Bihan, aku menguatkan ibu sebentar. Memeluk dan mengelus punggung ibu yang gemetar. Tak kumungkiri, air mataku menerobos keluar. Namun, segera kuseka, aku harus sekuat punggung bapak.	6	Tegar	Metode <i>showing</i> , terlihat dari kualitas mental tokoh.

**Tabel 4.2 Karakterisasi Tokoh Utama dalam Cerpen
Wasiat Terakhir oleh Lestari**

No.	Kutipan	Hal	Deskripsi Karakter Tokoh	Karakterisasi Tokoh
1	“Lis sekarang kamu sudah besar, sudah dewasa. Semoga sampai beranak cucu, nasihat bapak tetap diugemi,” kata bapak, saat kita sedang berdua di ruang tamu.	12	Dewasa.	Teknik <i>showing</i> , melalui dialog percakapan
2	Perasaan seakan diremas-remas, sesak merajai hati. Perlahan air mata terjun, berderai tanpa permisi. “Bapak, ibu, maafkan aku.	14	Melankolis	Teknik <i>showing</i> , melalui tingkah laku tokoh

	Restuilah perjalanan ini, hingga kelak kukembali, gumamku dalam hati.			
3	Di Malaysia, aku tumpukan segalanya. Demi cita-cita, melihat orang tua dan keluargaku hidup layak seperti lainnya.	15	Gigih	Teknik <i>showing</i> , melalui dialog tokoh
4	Ibu memandanguku, pun dengan Bapak. Mereka membuka kotak bersamaan. Terlihat binar bahagia di wajah keduanya dan itu sangat membuatku senang.	19	Penyayang	Teknik <i>showing</i> , terlihat dari jati diri penutur.
5	Tepat satu bulan sekembalinya aku ke perantauan, kabar duka kuterima. Bapak sakit. Seketika raga lemas. Separuh kekuatan seakan dicabut dengan paksa. Aku lemah.	20	Lemah	Teknik <i>telling</i> , terlihat dari penampilan tokoh.

**Tabel 4.3 Karakterisasi Tokoh Utama dalam Cerpen
Khilaf oleh Harry Agus Yasrianto**

No.	Kutipan	Hal	Deskripsi Karakter Tokoh	Karakterisasi Tokoh
1	“Aku telah bersalah. Meninggalkannya tanpa penjelasan.” Gawai mini itu dimatikannya. Perasaan bersalah bersarang di jiwanya. Tergambar ketakutan di wajah lelaki bertubuh gempal itu.	24	Penakut dan bertubuh gempal.	Teknik <i>telling</i> , melalui penampilan tokoh.
2	Asti cepat meninggalkan suaminya di teras. Megambilkan semua permintaan lelaki dekil itu. Meletakkanya diatas meja. Lelaki bertubuh dekil itu mengganti semuanya. Bergegas menuju gerbang di samping rumah.	25	Bertubuh dekil	Teknik <i>telling</i> , melalui penampilan tokoh

3	Lelaki berkaus abu-abu itu sesenggukan. Dengkusnya seperti memburu. Derai air bening terus bergulir deras. Semua kekuatan coba dibangunkannya. Lelaki dekil itu terduduk lemas. Ia memang bersalah.	27	Sosok lelaki melankolis.	Teknik <i>showing</i> , melalui tingkah laku tokoh.
4	Asti Pasti Masih Setia Menunggu Lelaki Dekil Di Teras Rumah. Menyeduhkan Jeruk Panas. Menemaninya Bercerita. Tentang Perjalanan Malam Ini, Salat Berjamaah Di Tengah Malam. Mengadu Kepada Gusti Allah tentang rasa syukur mereka. Hari ini. Esok hari. Sampai selama-lamanya.	29	Religius	Teknik <i>showing</i> , melalui kualitas mental tokoh.

Tabel 4.4 Karakterisasi Tokoh Utama dalam Cerpen *Hidayah Itu Mahal* oleh Adi Rahmat Rafiatna

No.	Kutipan	Hal	Deskripsi Karakter Tokoh	Karakterisasi Tokoh
1	Tidak mengapa bila hal tersebut bisa membuat seseorang semakin dekat dengan Allah <i>subhanahu wata'ala</i>. Sebab, teman yang hakiki adalah teman yang bisa mendekatkan pada ketaatan dan menjauhkan dari kemaksiatan.	33	Saleh dan taat agama	Teknik <i>showing</i> , melalui jati diri penutur.
2	Ahmad yang termangu dan malu-malu, maka ahmad pun makan satai ayam tersebut dengan perlahan dan hanya beberapa tusuk saja, padahal pengen lebih dari itu, tetapi lagi-lagi malu sehingga tak banyak yang dapat Ahmad makan darinya.	34	Pemalu dan menjaga krama.	Teknik <i>telling</i> , dari penampilan tokoh.
3	“Oh iya Ahmad, kira-kira pondok pesantren mana yang bagus untuk Ilham?” tanya Pak Budi.	37	Paham banyak mengenai pondok pesantren	Teknik <i>showing</i> , melalui dialog dan situasi

	<p>“Alhamdulillah Pak Budi, kini banyak pondok pesantren yang telah dibangun baik di perdesaan maupun di kota-kota besar pun banyak juga pondok pesantren karena melihat begitu besarnya antusias dari orang tua yang menginginkan anak-anaknya menjadi <i>salih</i> dan <i>salihah</i>,” jawab Ahmad dengan penuh semangat.</p>			<p>para tokoh.</p>
--	---	--	--	--------------------

Tabel 4.5 Karakterisasi Tokoh Utama dalam Cerpen *Gerhana Vida* oleh Afida Naimah

No	Kutipan	Hal	Deskripsi Karakter Tokoh	Karakterisasi Tokoh
1	<p>Alunan lagu wali yang sengaja didengar Vida perlahan membuatnya berlinang air mata. Lagu itu selalu diputarnya setiap hari. Bukan lagu favorit, tetapi menjadi lagu kesayangan semenjak peristiwa kelam yang dialami keluarganya.</p>	99	Sosok melankolis	Teknik <i>showing</i> , melalui kualitas mental tokoh.
2	<p>“Yah, boleh enggak Vida ngelanjutin kuliah?” rajuk Vida sembari menatap manja ayahnya.</p>	100	Sosok manja	Teknik <i>telling</i> , penampilan tokoh
3	<p>Namun, melihat sang ibu yang memerlukan sandaran bahu, vida bertekad untuk tetap terlihat kuat, walaupun sebenarnya separuh jiwanya lumpuh.</p>	102	Sosok tegar	Teknik <i>showing</i> , melalui tingkah laku.
4	<p>“Nduk, semangat ya. Minggu depan kamu ujian. Jangan sedih terus,” ujar pamannya pelan. “Iya, Paman. Inshaallah,” jawab Vida tertunduk sambil memainkan sendoknya.</p>	105	Sosok yang pemurung	Teknik <i>showing</i> , melalui dialog tokoh.
5	<p>Bagai pelangi indah dalam hidupnya. Akhirnya tanda</p>	106-107	Sosok yang berbahagia	Teknik <i>showing</i> ,

	tanya besar dalam dirinya terjawab sudah. Terlihat senyum mengambang dari bibirnya untuk pertama kalinya setelah apa yang dialaminya.			ekspresi wajah tokoh.
--	--	--	--	-----------------------

Tabel 4.6 Karakterisasi Tokoh Utama dalam Cerpen *Senyum Kalian Lebih Berharga* oleh Abdlazz

No	Kutipan	Hal	Deskripsi Karakter Tokoh	Karakterisasi Tokoh
1	Aku memeluk Umi, dan berkata “Umi, apa salah Khadafi? Mengapa abi bersikap tidak sayang sama Khadafi?” air mataku tetap mengalir. “Siapa bilang Abi gak sayang, Khadafi?” “Tapi, Abi sayangnya cuma sama Fajri, Mi.”	118	Pencemburu	Teknik <i>showing</i> , melalui dialog tokoh
2	“Aku siap menjadi pendonor mata untuk Fajri.” “Kamu yakin? Resikonya kamu yang tidak bisa melihat,” Dokter meyakinkan. “Aku yakin, Dok. Tapi, jangan bilang orang tuaku, ya!” pintaku.	123	Pemberani dan rela berkorban	Teknik <i>showing</i> , melalui dialog dan kualitas mental tokoh
3	Rasa takut menghantui pikiranku. Aku berbaring diruang operasi. dengan peralatan lengkap, dan juga alat-alat yang menempel pada tubuhku. Mata ini akan tetap bisa menatap kebahagiaan keluargaku. Meski bukan aku yang memilikinya.	125	Memprioritaskan kebahagiaan keluarganya	Teknik <i>showing</i> , melalui tindakan tokoh

Tabel 4.7 Karakterisasi Tokoh Utama dalam Cerpen *Selepas Ibu Pergi* oleh Fifi Sofia

No	Kutipan	Hal	Deskripsi Karakter Tokoh	Karakterisasi Tokoh
1	Menurut hukum agama,	139	Mencintai istrinya	Teknik <i>telling</i> ,

	seharusnya Ibu memang sudah ditalak oleh Bapak, dan Bapak bisa menikah lagi. Namun, entah kenapa Bapak sangat mencintai Ibu dan selalu menunggunya hingga detik ini.			melalui tuturan pengarang.
2	Bapak yang tidak terima dengan kemarahan Ibu yang tiba-tiba, tanpa sadar melayangkan tamparan ke pipi Ibu. Sejak itu kulihat hubungan Ibu dan Bapak memburuk, apalagi jika bapak sedang ada di rumah.	140	Emosian dan kasar	Teknik <i>showing</i> , melalui tingkah laku tokoh.
3	Bapak pun sepertinya berusaha menebus waktunya yang dulu jarang ke jakarta dengan menjadi teman bicaraku dan mbak sekar di rumah.	141	Bertanggung jawab	Teknik <i>showing</i> , melalui tingkah laku tokoh
4	Aku tak kuasa meneteskan air mata mendengar perkataan Bapak yang terlihat tulus sangat menyayangi Ibu.	146	Sosok yang tulus	Teknik <i>telling</i> , melalui penuturan pengarang.

Tabel 4.8 Karakterisasi Tokoh Utama dalam Cerpen “Di Mana Sayangmu, Papa?” oleh Saparyati

No.	Kutipan	Hal	Deskripsi Karakter Tokoh	Karakterisasi Tokoh
1	Terlebih setelah kakek meninggal, perilaku buruk papa mulai terlihat. Kasar, sering marah, dan banyak perintah serta tak jarang menghancurkan barang-barang, membuatku semakin takut.	205	Kasar, banyak perintah, dan tempramen.	Teknik <i>telling</i> , melalui penampilan tokoh.
2	Walaupun saat itu aku tak pernah dimarahi, tetapi perhatian dan kasih sayang pun tak pernah terlihat. Beda dengan kakak-kakakku. Meskipun mereka sering dimarahi bahkan dipukul, tetapi perhatian dan kasih sayang mereka dapatkan.	205	Pilih kasih	Teknik <i>showing</i> , melalui tingkah laku.

3	Sedang aku, baju lebar pun tidak dibelikan. Uang sekolah pun juga tidak. Untung saja aku dapat beasiswa, jika tidak ... entahlah. Uang saku terkadang dari Mama, jika Mama ada uang. Jika tidak, aku tidak punya.	207	Pelit	Teknik <i>showing</i> , melalui penuturan tokoh.
4	“Kau jangan sok alim, mau ceramahi orang tua, aku sedang pusing memikirkan kakakmu apa kau mau aku tampar? ” ujanya mengancam.	209	Pemarah	Teknik <i>showing</i> , melalui dialog tokoh.
5	Ku peluk, kucium hingga kulihat bahagia di matanya, aku pun ikut bahagia saat itu, walaupun aku merasa iri pada kakak-kakakku dan anak-anak mereka yang selalu di kunjunginya apabila ia rindu, walau tempat tinggal mereka jauh sekalipun.	210	Iri	Teknik <i>showing</i> , melalui tingkah laku tokoh.

**Tabel 4.9 Karakterisasi Tokoh Utama dalam Cerpen “Ayah”
oleh Nurul Fitria Sari**

No.	Kutipan	Hal	Deskripsi Karakter Tokoh	Karakterisasi Tokoh
1	Jemarinya terhenti, kulihat raut wajah sedikit merah. Pandangan berubah ke arahku. Sorot tajam kembali lagi, ingin badan kecil sembunyi dibalik sosok ibu yang pasti membantu. “Gea, Ayah sibuk. Jangan ganggu!”	213	Pemarah dan tidak diganggu	Teknik <i>showing</i> , melalui tekanan ucapan tokoh.
2	Manik hitam berhadapan langsung dengan kerasnya tatapan. Entah sudah berapa kali, tubuh ini kaku memandang netra putih dengan semburat merah.	215	Sosok yang kolot	Teknik <i>showing</i> , melalui tingkah laku tokoh.

	Ayah, memang termasuk orang kolot dengan segala peraturan yang dibuat.			
3	Aku tahu, sepeda biru berpedal hitam adalah hasil jerih payah selama tiga bulan mengadu nasib di pasar tradisional dekat rumah. Ayah sudah mengumpulkan banyak tenaga. Uang hasil jerih payah itulah untuk membeli hadiah ulang tahun.	216	Pekerja keras	Teknik <i>showing</i> , melalui tingkah laku tokoh.
4	Tegas dan pemaaf, goresan kesan mendalam untuk ayah tercinta. Bahkan, untuk urusan sepele selalu lelaki hebat tersebut mengulurkan tangan yang pegal hanya untuk membatu anak yang belum bisa bertanggung jawab ini.	216	Sosok yang tegas dan pemaaf	Teknik <i>telling</i> , melalui penuturan pengarang.
5	Kesehatan adalah nomor sekian, urusan anak semata wayang menjadi utama. Aku ingat malam hari saat kuminta ayah mengantarkan tugas yang terlupa. Dengan motor keluaran tahun 2002, ayah menyusuri lembap yang mengikat dingin pada lelah tubuh.	219	Sosok yang memprioritaskan keluarganya	Teknik <i>showing</i> , melalui tingkah laku tokoh.

Tabel 4.10 Karakterisasi Tokoh Utama dalam Cerpen *Senyum Yang Hilang* oleh Maswa Arsy

No.	Kutipan	Hal	Deskripsi Karakter Tokoh	Karakterisasi Tokoh
1	Tidak ada tanda-tanda pengampunan, dari laki-laki bertubuh jenjang yang berdiri gagah di teras rumah. Salah satu tangannya asyik bermain dengan sepotong rokok. meniup asap rokok yang berbentuk gelang-gelang mengudara ke atas dan	242	Sosok berpostur tubuh jenjang dan gagah, serta berwajah sangar dan sinis	Teknik <i>telling</i> , melalui penampilah tokoh.

	hilang seketika. Wajahnya terlihat sangar. Senyum sinis rasa kemenangan tergores saat menatap wajahku yang kini kian pasi.			
2	Laki-laki itu memang kejam, lebih kejam dari ibu tiri, walaupun aku tak pernah merasakan kekejaman ibu tiri, tapi melihat Melisa yang diperlakukan baik oleh ibu tirinya membuatku menyimpulkan bahwa ibu tiri lebih baik dari bapak tiri.	242	Kejam	Teknik <i>telling</i> , melalui tuturan pengarang.
3	Aku bergegas membawa secangkir kopi hitam pekat dengan sedikit gula ke hadapan Bapak. Namun, dua langkah sebelum gelas menyentuh meja. Seketika tanganku kehilangan kendali. Gelas pecah saat beradu dengan lantai. Tak ada kopi hitam lagi, yang ada wajah merah dan mata menyala yang ditunjukkan Bapak. Plakkk! “Dasar anak tolol, cepat bersihkan semua ini!” teriak Bapak dengan mata memerah.	244	Ringan tangan dan pemaarah	Teknik <i>showing</i> , melalui nada suara dan tekanan dialog tokoh.
4	Satu tahun berlalu, Emak mulai sakit-sakitan, yang membuat Bapak marah besar dan berniat menikah lagi, tetapi siapa yang bersedia menikah dengan Bapak? Laki-laki yang tak memiliki perasaan sama sekali.	245	Tidak berperasaan	Teknik <i>telling</i> , melalui tuturan pengarang.
5	“Anak pintar. Besok kamu harus mulai mengemis dan bawa pulang uang sebanyak-banyaknya, kalau tidak kau akan tahu apa akibatnya.” Bapak mengancam sambil meniupkan asap rokok ke	246	Tidak bertanggung jawab	Teknik <i>showing</i> , melalui dialog tokoh.

	wajahku.			
--	----------	--	--	--

B. Pembahasan

Karakterisasi dibahas setelah dibaca dan dipahami karakter tokoh utama yang ada dalam susunan serangkaian peristiwa dalam cerpen tersebut. Setelah mendeskripsikan karakter tokoh utama, kemudian menjelaskan karakterisasi yang terdapat pada cerpen tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, diperlukan penjelasan tentang bagaimana hasil tersebut diperoleh. Berikut pemaparan secara jelas hasil analisis data masing-masing karakterisasi tokoh utama antologi cerpen *Jantung Kehidupan* dari tabel di atas.

Sekuat Punggung Bapak oleh Inot

Rara tokoh utama dalam cerpen sekuat punggung bapak, seorang anak yang tinggal di sebuah desa dan hidup sederhana bersama kedua orang tuanya. Meski begitu sang bapak menginginkan Rara mempunyai pendidikan yang tinggi, kelak tidak seperti orang tuanya. Melalui teknik *showing*, terlihat dari tingkah lakunya Rara sosok anak yang penyabar, selalu bersyukur dan lebih memilih menabungkan sisa uang bayaran sekolah yang diberikan bapaknya. Seperti dalam kalimat kutipan berikut.

...Aku tidak mengeluh perkara uang jajan, malahan aku sangat bersyukur dan memasukkannya ke dalam celengan.... (Bubar, 2019)

Jati diri sosok Rara yang cerdas dan berambisi, hingga mencapai kejenjeang S-2 dengan beasiswa, membuat orang tuanya bangga.

Cerpen ini karakterisasi tokoh utama lebih banyak menggunakan teknik *showing*. Terlihat disetiap tingkah laku yang penyabar, kualitas mental yang tegar serta jati diri tokoh dijelaskan dengan menggunakan teknik *showing*.

Wasiat Terakhir oleh Lestari

Lilis seorang yang sangat menghormati dan mengagumi nasihat-nasihat dari sang bapak, merupakan tokoh utama dalam cerpen ini. Penampilan karakter Lilis yang menunjukkan bahwa ia sudah dewasa, ditunjukkan melalui teknik *showing* terlihat dari kutipan dialog berikut.

“Lis sekarang kamu sudah besar, sudah dewasa. Semoga sampai beranak cucu, nasihat bapak tetap diugemi,” kata bapak, saat kita sedang berdua di ruang tamu. (Jantung Kehidupan, 2019: 12)(Bubar, 2019)

Karakter tokoh Lilis dijelaskan sebagai sosok yang gigih, melalui teknik *showing* terbukti dari kutipan kalimat dialog percakapan berikut.

Di Malaysia, aku tumpukan segalanya. Demi cita-cita, melihat orang tua dan keluargaku hidup layak seperti lainnya. (Jantung Kehidupan, 2019: 15)

Sebulan setelah Lilis kembali bekerja ke Malaysia, digambar perilaku tokoh Lilis yang begitu lemah saat mendengar kabar duka mengenai bapak tercintanya. Melalui teknik *telling* dijelaskan pada kutipan kalimat berikut.

Tepat satu bulan sekembalinya aku ke perantauan, kabar duka kuterima. Bapak sakit. Seketika raga lemas. Separuh kekuatan seakan dicabut dengan paksa. Aku lemah. (Jantung Kehidupan, 2019: 20)

Cerpen ini, karakterisasi lebih banyak digunakan teknik *showing* yakni dari segi penampilan, tingkah laku serta dialog para tokoh, sedangkan ada juga yang menggunakan teknik *telling*, dilihat dari tuturan tokoh dan perilaku tokoh utama.

Khilaf oleh Harry Agus Yasrianto

Cerpen khilaf menjelaskan secara langsung penampilan karakter tokoh utama yang penakut dan bertubuh gempal yang sedang dilanda kegundahan. melalui teknik *telling*, seperti pada kutipan kalimat berikut.

“Aku telah bersalah. Meninggalkannya tanpa penjelasan.” Gawai mini itu dimatikannya. Perasaan bersalah bersarang di jiwanya. Tergambar ketakutan di wajah lelaki bertubuh gempal itu.... (Jantung Kehidupan, 2019: 24)

Selain itu, penampilan karakter tokoh utama dijelaskan sebagai seseorang yang bertubuh dekil. Melalui teknik *telling*, kalimat kutipan berikut.

Asti cepat meninggalkan suaminya di teras. Mengambilkan semua permintaan lelaki dekil itu. Meletakkannya di atas meja. Lelaki bertubuh dekil itu mengganti semuanya. Bergegas menuju gerbang di samping rumah. (Jantung Kehidupan, 2019: 25)

Melalui teknik *showing*, diijelaskan tingkah laku tokoh utama yang memiliki karakter melankolis yakni saat ia meratapi kesalahan yang telah diperbuatnya. Dilihat dari kalimat kutipan berikut.

Lelaki berkaus abu-abu itu sesenggukan. Dengkusnya seperti memburu. Derai air bening terus bergulir deras. Semua kekuatan coba dibangunkannya. Lelaki dekil itu terduduk lemas. Ia memang bersalah. (Jantung Kehidupan, 2019: 27)

Masih dengan teknik *showing*, kualitas mental tokoh utama diceritakan sebagai sosok religius ketika mengambil keputusan dan bersikap tegas untuk memperbaiki semua kesalahan yang telah diperbuatnya. Seperti pada kutipan kalimat berikut.

Asti Pasti Masih Setia Menunggu Lelaki Dekil Di Teras Rumah. Menyeduhkan Jeruk Panas. Menemaninya Bercerita. Tentang Perjalanan Malam Ini, Salat Berjamaah Di Tengah Malam. Mengadu Kepada Gusti Allah tentang rasa syukur mereka. Hari ini. Esok hari. Sampai selama-lamanya ... (Jantung Kehidupan, 2019: 29)

Pada cerpen ini, karakterisasi penggunaan teknik *telling* terjabarkan secara jelas melalui penampilan tokoh utama. sedangkan teknik *showing* diceritakan dari segi tingkah laku dan kulitas mental tokoh utama.

Hidayah Itu Mahal oleh Adi Rahmat Rafiatna

Cerpen ini menceritakan seorang lelaki bernama Ahmad yang diundang ke rumah seorang teman yang usianya jauh lebih tua darinya, karakter Ahmad sebagai tokoh utama digambarkan seorang yang saleh dan taat agama. Melalui teknik *showing*, dijelaskan dalam kutipan kalimat berikut.

Tidak mengapa bila hal tersebut bisa membuat seseorang semakin dekat dengan Allah *subhanahu wata'ala*. Sebab, teman yang hakiki adalah teman yang bisa mendekatkan pada ketaatan dan menjauhkan dari kemaksiatan. (Jantung Kehidupan, 2019: 33)

Masih dengan menggunakan teknik *telling*, penampilan karakter Ahmad ditunjukkan sebagai sosok yang pemalu dan menjaga tata krama. Ahmad begitu menjaga etikanya, agar jangan sampai terlihat tidak sopan ketika bertamu. Dibuktikan melalui kutipan kalimat berikut.

Ahmad yang termangu dan malu-malu maka Ahmad pun makan satai ayam tersebut dengan perlahan dan hanya beberapa tusuk saja, padahal ingin lebih dari itu, tetapi lagi-lagi malu sehingga tak banyak yang dapat Ahmad makan darinya. (Jantung Kehidupan, 2019:34)

Karakter selanjutnya dari Ahmad yaitu sosok yang santun dan paham banyak mengenai pondok pesantren, terlihat dari lokasi mereka sedang duduk santai sesudah makan bersama dan situasi percakapan tokoh mengenai pondok pesantren. Melalui teknik *showing* dibuktikan dengan kutipan kalimat berikut

“Oh iya Ahmad, kira-kira pondok pesantren mana yang bagus untuk Ilham?” tanya Pak Budi.

“*Alhamdulillah* Pak Budi, kini banyak pondok pesantren yang telah dibangun baik di perdesaan maupun di kota-kota besar pun banyak juga pondok pesantren karena melihat begitu besarnya antusias dari orang tua yang menginginkan anak-anaknya menjadi *salih* dan *salimah*,” jawab Ahmad dengan penuh semangat. (Jantung Kehidupan, 2019: 37)

Berdasar deskripsi karakter Ahmad, karakterisasi tokoh utama lebih banyak menggunakan teknik *showing* melalui jati diri penutur serta lokasi dan situasi percakapan tokoh. Sedangkan teknik *telling* ditunjukkan melalui penampilan tokoh.

Gerhana Vida oleh Afida Naimah

Sebagai seorang yang duduk dibangku sekolah menengah atas, tentu masih sangat membutuhkan kehadiran, materi dan kasih sayang dari orang tua. Tetapi tidak dengan Vida, kejadian buruk menimpa kedua orang tuanya. Itulah yang membentuk kualitas mental karakter Vida menjadi sosok yang melankolis. Dengan teknik *showing*, dijelaskan melalui kutipan kalimat berikut.

Alunan lagu wali yang sengaja didengar Vida perlahan membuatnya berlinang air mata. Lagu itu selalu diputarnya setiap hari. Bukan lagu favorit, tetapi menjadi lagu

kesayangan semenjak peristiwa kelam yang dialami keluarganya (Jantung Kehidupan, 2019: 99)

Karakter Vida digambarkan sebagai sosok yang manja. Hal itu dijelaskan semasa sang ayah masih hidup, Vida merajuk agar diperbolehkan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Menggunakan teknik *telling*, dilihat dari kutipan dialog tokoh berikut.

“Yah, boleh enggak Vida ngelanjutin kuliah?” rajuk Vida sembari menatap manja ayahnya. (Jantung Kehidupan, 2019: 100)

Tingkah laku Vida juga dijelaskan sebagai sosok yang tegar, ketika melihat sang ibu begitu terpuruk mendengar kabar buruk yang dialami ayahnya. Melalui teknik *showing*, dijelaskan penggalan kutipan berikut.

....Namun, melihat sang ibu yang memerlukan sandaran bahu, vida bertekad untuk tetap terlihat kuat, walaupun sebenarnya separuh jiwanya lumpuh (Jantung Kehidupan, 2019: 102)

Ketegaran Vida tak bertahan lama sejak kepergian sang ibu menyusul ayahnya. Kini Vida menjadi sosok yang pemurung, sedih akan kepergian kedua orang tuanya dan bingung dengan kehidupan ke depannya mengejar impiannya untuk melanjutkan kuliah. Menggunakan teknik *showing*, dilihat dari kutipan kalimat berikut.

“Nduk, semangat ya. Minggu depan kamu ujian. Jangan sedih terus,” ujar pamannya pelan.

“Iya, Paman. Inshaallah,” jawab Vida tertunduk sambil memainkan sendoknya. (Jantung Kehidupan, 2019: 105)

Ekspresi wajah Vida seketika berubah menjadi sosok yang berbahagia, ketika seorang tamu datang memberi sejumlah tabungan yang telah dipersiapkan mending ayah untuk dirinya melanjutkan pendidikannya. Dengan teknik *showing*, dijelaskan melalui penggalan kutipan berikut.

Bagai pelangi indah dalam hidupnya. Akhirnya tanda tanya besar dalam dirinya terjawab sudah. Terlihat senyum mengambang dari bibirnya untuk pertama kalinya setelah apa yang dialaminya. (Jantung Kehidupan, 2019: 106-107)

Terlihat dari deskripsi karakter tokoh, karakterisasi tokoh utama Vida lebih dominan menggunakan teknik *showing*. Baik dari kualitas mental, tingkah laku, dialog para tokoh dan ekspresi wajah tokoh utama.

Senyum Kalian Lebih Berharga oleh Abdlazz

Perlakuan kasih sayang Sang Abi yang berbeda dirasakan Khadafi dengan adiknya Fajri, menjadikan Khadafi sebagai sosok yang cemburu dengan saudaranya. Dengan teknik *showing*, dijelaskan melalui kutipan dialog berikut.

“Siapa bilang Abi gak sayang, Khadafi?”

“Tapi, Abi sayangnya cuma sama Fajri, Mi.” (Jantung Kehidupan, 2019: 118)

Namun, suatu kejadian buruk yang menimpa adiknya menjelaskan kualitas mental Khadafi adalah sosok yang pemberani dan rela berkorban demi sang adik.

Melalui teknik *showing*, dijelaskan kutipan dialog berikut.

“Aku siap menjadi pendonor mata untuk Fajri.”

“Kamu yakin? Resikonya kamu yang tidak bisa melihat,” Dokter meyakinkan. “Aku yakin, Dok. Tapi, jangan bilang orang tuaku, ya!” pintaku. (Jantung Kehidupan, 2019: 123)

Khadafi diceritakan sebagai sosok yang sangat memprioritaskan kebahagiaan keluarganya. Dijelaskan ketika ia memutuskan untuk merelakan kedua matanya. Melalui teknik *showing*, ditunjukkan oleh penggalan kutipan berikut.

Mata ini akan tetap bisa menatap kebahagiaan keluargaku. Meski bukan aku yang memilikinya. (Jantung Kehidupan, 2019: 125)

Pada cerpen ini karakterisasi tokoh utama lebih menggunakan teknik *showing*, terlihat dari deskripsi karakter tokoh yang sudah dijelaskan melalui kutipan-kutipan kalimat tokoh.

Selepas Ibu Pergi oleh Fifi Sofia

Pada cerpen selepas ibu pergi, menceritakan seorang bapak yang ditinggal pergi sang istri bertahun lamanya. Meskipun begitu, tokoh bapak yang menjadi karakter tokoh utama merupakan sosok yang sangat mencintai istrinya, ia rela menunggu tiap malam sampai larut sambil berharap sang istri kembali pulang ke rumah. Dilihat dari tuturan tokoh lain, menggunakan teknik *telling* seperti kutipan kalimat berikut.

Menurut hukum agama, seharusnya Ibu memang sudah ditalak oleh Bapak, dan Bapak bisa menikah lagi. Namun, entah kenapa Bapak sangat mencintai Ibu dan selalu menunggunya hingga detik ini. (Jantung Kehidupan, 2019: 139)

Ketika masih hidup bersama sang istri, tingkah laku karakter bapak digambarkan sebagai sosok yang emosian dan kasar. Pekerjaan yang mengharuskan bapak hanya pulang satu atau dua kali dalam setahun, setelah dimutasi ke Riau sedang keluarganya berada di Jakarta. Istrinya tidak terima akan hal itu, kemudian pertengkaran pun terjadi di antara mereka. Menggunakan teknik *showing*, dijelaskan melalui penggalan kalimat berikut.

Bapak yang tidak terima dengan kemarahan Ibu yang tiba-tiba, tanpa sadar melayangkan tamparan ke pipi Ibu. Sejak itu kulihat hubungan Ibu dan Bapak memburuk, apalagi jika bapak sedang ada di rumah. (Jantung Kehidupan, 2019: 140)

Untuk menghilangkan stresnya dan mengisi waktu luang, ibu membuka toko di sebuah pusat grosir. Ketika bapak kembali dimutasi ke Jakarta, tingkah lakunya pun perlahan berubah dan menjadi sosok yang bertanggung jawab untuk menebus kesalahannya dahulu yaitu dengan menjadi teman bicara anak-anaknya di rumah. Dengan teknik *showing*, dijelaskan melalui penggalan kutipan berikut.

Bapak pun sepertinya berusaha menebus waktunya yang dulu jarang ke Jakarta dengan menjadi teman bicaraku dan mbak sekar di rumah. (Jantung Kehidupan, 2019: 141).

Selain itu karakter bapak digambarkan sebagai sosok yang begitu tulus menyayangi istrinya. Dengan menggunakan teknik *telling*, hal ini dijelaskan kutipan kalimat berikut.

Aku tak kuasa meneteskan air mata mendengar perkataan Bapak yang terlihat tulus sangat menyayangi Ibu. (Jantung Kehidupan, 2019: 146)

Karakterisasi tokoh utama pada cerpen ini, menggunakan teknik *showing* dan *telling* yang seimbang. Terlihat dari penggambaran karakter tokoh utama yang telah dijelaskan dalam kutipan kalimat yang ada, tidak terlalu bertele-tele tetapi tidak semua juga dijelaskan secara langsung.

Dimana Sayangmu, Papa? oleh Saparyati

Biasanya seorang papa memiliki karakter dan penampilan yang baik dan ramah ataupun sering bertingkah lucu, apalagi ketika berhadapan dengan anak-anaknya sendiri. Namun, tidak pada cerpen ini penampilan seorang papa diceritakan sebagai sosok yang kasar, banyak perintah dan tempramen. Dengan teknik *telling*, dijelaskan melalui penggalan kalimat berikut.

Terlebih setelah kakek meninggal, perilaku buruk papa mulai terlihat. Kasar, sering marah, dan banyak perintah serta tak jarang menghancurkan barang-barang, membuatku semakin takut. (Jantung Kehidupan, 2019: 205)

Selain itu, perilaku sang papa juga digambarkan sebagai sosok yang pilih kasih dan dingin, namun hanya pada anak bungsunya sendiri. Tidak pernah ditunjukkan ekspresi senang dan kasih sayang pada anak bungsunya tersebut. Melalui teknik *showing*, dijelaskan dalam kutipan kalimat berikut.

Walaupun saat itu aku tak pernah dimarahi, tetapi perhatian dan kasih sayang pun tak pernah terlihat. Beda dengan kakak-kakakku. Meskipun mereka sering dimarahi bahkan dipukul, tetapi perhatian dan kasih sayang mereka dapatkan. (Jantung Kehidupan, 2019: 205)

Entah alasan apa, penyebab Sang Papa memberi perilaku yang begitu berbeda terhadap anak bungsunya. Tetapi melalui penuturan tokoh, Papa juga digambarkan sebagai sosok yang pelit. Melalui teknik *showing*, dijelaskan kutipan kalimat berikut.

Sedang aku, baju lebaran pun tidak dibelikan. Uang sekolah pun juga tidak. Untung saja aku dapat beasiswa, jika tidak ... entahlah. Uang saku terkadang dari mama, jika mama ada uang. Jika tidak, aku tidak punya. (Jantung Kehidupan, 2019: 207)

Melalui teknik *showing*, hingga anak-anaknya dewasa dan sudah memiliki cucu sosok karakter Papa diceritakan sebagai sosok yang pemaarah dan egois. Hal ini dijelaskan dalam beberapa kutipan kalimat berikut.

“Kau jangan sok alim, mau ceramahi orang tua, aku sedang pusing memikirkan kakakmu apa kau mau aku tampar?” ujarnya mengancam. (Jantung Kehidupan, 2019: 209)

Ku peluk, kucium hingga kulihat bahagia di matanya, aku pun ikut bahagia saat itu, walaupun aku merasa iri pada kakak-kakakku dan anak-anak mereka yang selalu dikunjunginya apabila ia rindu, walau tempat tinggal mereka jauh sekalipun. (Jantung Kehidupan, 2019: 210)

Dari kutipan di atas, karakter tokoh utama papa tidak ada sikap perubahan kearah yang baik terhadap anak bungsunya. Sosok papa yang pemaarah diperlihatkan melalui dialog tokoh di atas, sedangkan sosok egoisnya terlihat dari tingkah laku sang papa yang tidak pernah berkunjung ke rumah anak bungsunya meskipun jarak antara rumahnya berdekatan sekalipun.

Karakterisasi tokoh utama dalam cerpen ini juga lebih banyak penggunaan teknik *showing*, dibandingkan dengan teknik *telling* yang ada pada setiap jalan karakter tokoh yang diceritakan.

Ayah oleh Nurul Fitria Sari

Cerpen ini, menceritakan seorang Ayah sebagai karakter utamanya. Dijelaskan sebagai sosok yang tidak suka diganggu, terlebih saat sedang mengerjakan sesuatu. Melalui teknik *showing*, terlihat dari tekanan ucapan tokoh pada kutipan dialog berikut.

“Gea, Ayah sibuk. Jangan ganggu!” (Jantung Kehidupan, 2019:213)

Karakter tingkah laku tokoh utama ayah juga digambarkan sebagai sosok yang pemaarah dan juga pekerja keras. Dengan teknik *showing*, dibuktikan dari beberapa kutipan kalimat berikut.

Manik hitam berhadapan langsung dengan kerasnya tatapan. Entah sudah berapa kali, tubuh ini kaku memandang netra putih dengan semburat merah. Ayah, memang termasuk orang kolot dengan segala peraturan yang dibuat. (Jantung Kehidupan, 2019:215)

Aku tahu, sepeda biru berpedal hitam adalah hasil jerih payah selama tiga bulan mengadu nasib di pasar tradisional dekat rumah. Ayah sudah mengumpulkan banyak tenaga. Uang hasil jerih payah itulah untuk membeli hadiah ulang tahun. (Jantung Kehidupan, 2019: 216).

Dari kutipan kalimat di atas, diceritakan toko ayah yang sangat marah, saat anaknya mengatakan telah menghilangkan sepeda biru berpedal hitam hadiah ulang tahun yang dibelikan untuk anak kesayangannya. Bagaimana tidak dijelaskan pada kutipan kalimat kedua, sepeda tersebut dapat setelah bekerja keras mengumpulkan uang saat mengadu nasib di pasar tradisional dekat rumahnya. Selain itu, melalui penuturan pengarang sosok ayah diceritakan sebagai sosok yang tegas dan pemaaf. Dengan teknik *telling*, dijelaskan melalui kutipan kalimat berikut.

Tegas dan pemaaf, goresan kesan mendalam untuk ayah tercinta. Bahkan, untuk urusan sepele selalu lelaki hebat tersebut mengulurkan tangan yang pegal hanya untuk membatu anak yang belum bisa bertanggung jawab ini. (Jantung Kehidupan, 2019: 216)

Tingkah laku karakter tokoh Ayah, diceritakan sebagai sosok yang begitu memprioritaskan keluarganya. Ayah yang begitu mencintai anak dan istrinya, hingga mengesampingkan kesehatannya sendiri. Melalui teknik *showing*, dijelaskan kutipan kalimat berikut. Kesehatan adalah nomor sekian, urusan anak semata wayang menjadi utama. Aku ingat malam hari saat kuminta ayah mengantarkan tugas yang terlupa. Dengan motor keluaran tahun 2002, ayah menyusuri lembap yang mengikat dingin pada lelah tubuh. (Jantung Kehidupan, 2019: 219)

Karakterisasi pada cerpen ini, teknik *showing* lebih yang lebih sering digunakan melalui tekanan ucapan tokoh, dan tingkah laku, sedangkan teknik *telling* yang digunakan melalui penuturan tokoh. Namun, penggunaan teknik *showing* yang lebih banyak digunakan untuk menggambarkan karakter tokoh utama.

Senyum Yang Hilang oleh Maswa Arsy

Cerpen ini menceritakan karakter utama, seorang ayah tiri berpostur tubuh jenjang dan gagah serta berwajah sangar dan sinis. Menggunakan teknik *telling*, dijelaskan pada penggalan kutipan berikut.

Tak ada tanda-tanda pengampunan, dari laki-laki bertubuh jenjang yang berdiri gagah di teras rumah. Salah satu tangannya asyik bermain dengan sepotong rokok. Meniup asap rokok yang berbentuk gelang-gelang mengudara ke atas dan hilang seketika. Wajahnya terlihat sangar. Senyum sinis rasa kemenangan tergores saat menatap wajahku yang kini kian pasi. (Jantung Kehidupan, 2019: 242)

Dari kutipan di atas, melalui tuturan pengarang digambarkan sosok bapak yang kejam, bahkan lebih kejam dari ibu tiri, karena melihat temannya yang tidak pernah terlihat sekalipun disakiti oleh ibu tirinya.

Melalui teknik *showing*, tekanan dan nada suara karakter tokoh utama digambarkan sebagai sosok yang ringan tangan dan pemaaf. Hal ini dijelaskan dalam dialog tokoh berikut.

Plakkk!

“Dasar anak tolol, cepat bersihkan semua ini!” teriak Bapak dengan mata memerah. (Jantung Kehidupan, 2019: 244)

Selain itu, oleh tuturan pengarang sosok bapak tiri diceritakan sebagai seorang yang tidak berperasaan. Sang bapak tiri mempunyai keinginan untuk menikah lagi, karena kondisi istrinya yang sedang sakit dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Melalui teknik *telling*, dijelaskan dalam kutipan kalimat berikut.

Satu tahun berlalu, Emak mulai sakit-sakitan, yang membuat Bapak marah besar dan berniat menikah lagi, tetapi siapa yang bersedia menikah dengan Bapak? Laki-laki yang tak memiliki perasaan sama sekali. (jantung kehidupan, 2019: 245).

Kemudian karakter tokoh utama digambarkan, sebagai sosok yang tidak bertanggung jawab terhadap anak istrinya. Ia memerintahkan anak tirinya untuk menjadi seorang pengemis jalanan dan mengancam akan melukai istrinya jika sang anak melawan, demi memenuhi kebutuhannya menggantikan istrinya yang sakit-sakitan. Dengan teknik *showing*, melalui dialog tokoh berikut.

“Anak pintar. Besok kamu harus mulai mengemis dan bawa pulang uang sebanyak-banyaknya, kalau tidak kau akan tahu apa akibatnya.” Bapak mengancam sambil meniupkan asap rokok ke wajahku. (Jantung Kehidupan, 2019: 246)

Karakterisasi dalam cerpen senyum yang hilang, lebih banyak menggunakan teknik *telling* melalui penampilan tokoh dan tuturan pengarang. Sedang teknik *showing* melalui nada suara dan tekanan dialog juga pada dialog para tokoh. Namun, teknik *telling* disini lebih digunakan untuk menjelaskan karakter tokoh utama dalam cerita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap karakterisasi tokoh utama dalam antologi cerpen jantung kehidupan, maka diperoleh kesimpulan yaitu dari kesepuluh cerpen dalam antologi cerpen yang telah dilakukan analisis, semua menyajikan karakterisasi tokoh utama dengan dua metode karakterisasi yaitu *telling* (langsung) dan *showing* (tidak langsung). Cerpen-cerpen tersebut yang lebih dominan menggunakan metode karakterisasi melalui teknik *telling* yaitu hanya pada cerpen berjudul Senyum yang Hilang. Penggunaan metode karakterisasi yang dominan melalui teknik *showing*, ditemukan pada tiga cerpen berjudul Sekuat Punggung Bapak, Gerhana Vida, dan Senyum Kalian Lebih Berharga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada editor Aksis: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* yang telah mendukung mempublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru.
- Asri, Y. (2011). Analisis Sosiologis Cerpen Si Padang Karya Harris Effendi Thahar. *Humaniora*, 3(23), 245–255.
- Bubar, T. (2019). *Jantung Kehidupan*. Mandiri Jaya Publishing.
- Hasan, I. (2009). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. PT Bumi.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama Widya.
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Raja Grafindo Persada.

- Minderop, A. (2013). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Yayasan Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Nurhayati, E. (2019). *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Yrama Widya.
- Priyanti, E. T. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Bumi Aksara.
- Pustaka, S. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2008). *Teori, metode, dan teknik penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Zuldafrial, M. L. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Yuma Pustaka.